

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia serta binatang. Umumnya pada manusia mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan, dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta sindrom pernafasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang mengakibatkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020). Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 seluruh dunia menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (WHO, 2021). Seiring berjalanya waktu, pandemi Covid-19 menjadi permasalahan serius didunia dengan jumlah kasus yang selalu meningkat setiap harinya.

Berdasarkan WHO (2022) menyatakan bahwa pada rentang waktu 27 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022, terjadi peningkatan kasus Covid-19 dengan jumlah kasus baru yang meningkat tajam sebesar 71%. Pada 2 Januari 2022, hampir 289 juta kasus dan lebih dari 5,4 juta kematian telah dilaporkan secara global dengan rincian negara Eropa sebesar 5.390.588 kasus, Amerika sebesar 3.263.069 kasus, Pasifik Barat sebesar 329.598 kasus, Afrika sebesar 294.373 kasus, Asia tenggara sebesar 135.147 kasus,

Mediterrania Timur sebesar 107.173 kasus. Sedangkan perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 6 Februari 2022 bertambah 36.057 menjadi 4.516.480 kasus yang terkonfirmasi, jumlah kesembuhan bertambah 10.569 menjadi 4.183.027 kasus dan meninggal bertambah 57 menjadi 144.554 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Kasus Covid-19 membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, salah satunya dengan pemberian vaksinasi. Vaksinasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga medis atau tenaga kesehatan yang didalamnya terdapat proses pemberian vaksin melalui suntikan atau tetesan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibodi yang berfungsi untuk menjaga sistem kekebalan tubuh dari virus atau penyakit tertentu (Widjaja, 2021).

Berdasarkan data pada tanggal 13 Januari 2021 hingga 21 April 2022 di Indonesia tercatat 198.597.005 (95%) orang telah menerima vaksinasi dosis 1 dan 163.358.647 (62%) telah menerima vaksin dosis 2 dari total sasaran 208.265.720 juta orang yang harus divaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan untuk wilayah Jawa Barat pencapaian vaksinasi Covid-19 pada tanggal 13 Januari 2021 hingga April 2022 tercatat 35.902.625 (94%) orang telah menerima vaksinasi dosis 1 dan 30.420.251 (80%) telah menerima vaksinasi dosis 2 dari target Provinsi berjumlah 37.907.814 juta orang. Kemudian pencapaian vaksinasi Covid-19 di wilayah Banten pada tanggal 13 Januari 2021 hingga 21 April 2022 tercatat 8.627.693 (93%) orang telah menerima vaksinasi dosis 1 dan 6.828.013 (73%) telah

menerima vaksinasi dosis 2 dari target Provinsi berjumlah 9.229.383 juta orang (Kemenkes RI, 2022).

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia masih mengalami berbagai kendala dari masyarakat, Sebagian masyarakat di Indonesia mendukung program vaksinasi Covid-19, namun tidak sedikit dari masyarakat yang masih meragukan efektivitas dan keamanan vaksin Covid-19 (Alimin dkk, 2021). Banyaknya berita simpang siur tentang bahaya vaksinasi Covid-19 membuat masyarakat menolak untuk melakukan vaksinasi karena takut terhadap efek samping setelah dilakukannya vaksinasi Covid-19 atau KIPi (Rahmadhona dkk, 2022).

Menurut WHO (2022) mengatakan bahwa KIPi adalah kejadian medis yang tidak diinginkan dan terjadi setelah pemberian imunisasi yang tidak selalu memiliki hubungan dengan akibat penggunaan vaksin, reaksi yang timbul setelah melakukan vaksinasi umumnya menandakan bahwa vaksin sedang bekerja pada diri seseorang. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) menimbulkan beberapa gejala antara lain nyeri lengan pada area suntikan, demam, pusing, sakit kepala, nyeri dan sendi, mual muntah serta flu. Namun, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) bersifat sementara dan dalam beberapa hari akan hilang dengan sendirinya (KPCPEN, 2021).

Berdasarkan data Komnas KIPi, hingga tanggal 30 November 2021 dari laporan seluruh provinsi di Indonesia menunjukkan adanya kasus KIPi Covid-19 sebanyak 363 jiwa. Berdasarkan kelompok usia presentase KIPi

serius dengan jumlah laporan KIPI sebanyak 122 kasus pada usia 31-45 tahun, pada usia 18-30 tahun sebanyak 97 kasus, usia diatas 59 tahun sebanyak 77 kasus, usia 46-59 tahun sebanyak 68 kasus, usia 12-17 tahun sebanyak 19 kasus, dan dilaporkan ada 1 kasus KIPI serius untuk usia 6-11 tahun (Rokom, 2022). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) menimbulkan beberapa respon dari masyarakat terhadap dampak setelah dilakukan penyuntikan vaksin Covid-19 sehingga menyebabkan kecemasan (Kholidiyah dkk, 2021).

Kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi yang sangat menegangkan dalam kehidupan seseorang yang bersifat umum. Kecemasan dapat terjadi sendiri atau berkombinasi dengan tanda-tanda lain dari berbagai gangguan emosional, seperti seseorang merasa takut atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak memiliki bentuk atau asal yang jelas (Sutejo, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kecemasan, diantaranya umur, keadaan fisik, sosial budaya, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan (Lestari, 2019).

Pengetahuan adalah suatu hal untuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami sebelumnya baik secara sengaja atau tidak sengaja dan terjadi ketika seseorang telah melakukan kontak atau pengamatan pada suatu objek (Purba, 2021). Pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang mudah mengalami stress dan kecemasan. Hal tersebut dapat terjadi pada seseorang dengan tingkat pengetahuan yang rendah disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan (Lestari, 2019). Pentingnya

pengetahuan melalui informasi terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19 merupakan suatu hal yang diperlukan untuk menambah wawasan bagi masyarakat.

Hasil studi pendahuluan dengan 8 responden didapatkan hasil bahwa mereka mengatakan takut terhadap dampak setelah dilakukan penyuntikan vaksinasi (KIPI) Covid-19 seperti munculnya gejala nyeri, demam, dan rasa tidak enak badan. Selain itu responden merasa khawatir dan gelisah dengan adanya gejala tersebut dapat memperburuk keadaannya dan membawa dampak yang tidak baik terhadap tubuhnya. Responden juga mengatakan belum ada tindakan penyuluhan kesehatan sebelumnya mengenai vaksinasi Covid-19, sehingga responden tidak tau seperti apa dampak yang akan timbul setelah dilakukan penyuntikan vaksinasi dan banyak nya berita simpang siur tentang kejadian yang timbul setelah dilakukan vaksinasi Covid-19 dari orang lain yang telah melakukan vaksinasi membuat responden merasa takut sehingga tidak mau mengikuti kegiatan vaksinasi.

Hasil wawancara dengan satgas Covid-19 dikecamatan setempat, didapatkan data persentase vaksinasi Covid-19 untuk wilayah Desa Suradita baru tercapai sebanyak 68% dengan jumlah sasaran vaksinasi 24.570 orang, sedangkan untuk wilayah Desa Mekarwangi sebanyak 77% dengan jumlah sasaran 5.934 orang, Desa Dangdang sebanyak 75% dengan jumlah sasaran 5.735 orang, Desa Sampora sebanyak 72% dengan jumlah sasaran 6.976 orang, dan Desa Cibogo sebanyak 83% dengan jumlah sasaran 14.298 orang.

Hasil wawancara dengan petugas vaksinasi yang diselenggarakan di Balai Desa Suradita kebanyakan masyarakat saat akan dilakukan vaksinasi mengalami tegang dan cemas sehingga membuat tekanan darahnya tinggi. Kemudian petugas menyarankan masyarakat untuk beristirahat terlebih dahulu selama 15 menit, tetapi ketika dicek ulang rata-rata masyarakat tidak ada ditempat yang telah disediakan oleh petugas. Kebanyakan masyarakat mengatakan takut terhadap dampak yang akan terjadi setelah dilakukan penyuntikan vaksinasi Covid-19 ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kecemasan terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19 Di Desa Suradita RW 03 Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditelaah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kecemasan terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19 Di Desa Suradita RW 03 Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.

1. 3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kecemasan terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-

19 Di Desa Suradita RW 03 Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19 Di Desa Suradita RW 03 Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui gambaran kecemasan masyarakat terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19 Di Desa Suradita RW 03 Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat dengan kecemasan terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19 Di Desa Suradita RW 03 Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.

1. 4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat Bagi Keperawatan

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam pengembangan keilmuan profesi keperawatan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pemangku kebijakan di dunia keperawatan dalam melakukan intervensi kepada komunitas agar tepat sasaran.

2. Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai hubungan pengetahuan masyarakat dengan kecemasan terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan masyarakat terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia keperawatan untuk memberikan intervensi lanjutan kepada masyarakat sehingga menciptakan pelayanan yang optimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penanganan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19.

1. 5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah ruang lingkup keperawatan komunitas dengan masalah pengetahuan masyarakat dengan kecemasan terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 163 orang dan jumlah sampel

sebanyak 115 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Suradita RW 03 Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang pada bulan Juni 2022 – Juli 2022.